

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan tingkat pengetahuan masyarakat, kesehatan merupakan suatu hal yang semakin menjadi prioritas oleh masyarakat. Kebutuhan masyarakat terhadap kesehatan dan pengobatan yang semakin tinggi sehingga fasilitas terhadap pelayanan kesehatan perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 51 tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian, yang termasuk dalam fasilitas pelayanan kefarmasian adalah apotek, instalasi farmasi rumah sakit, puskesmas, klinik, toko obat, atau praktek bersama.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 51 tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian, apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1027 tahun 2004 tentang standar pelayanan kefarmasian di apotek, dalam pengelolaan apotek apoteker senantiasa harus memiliki kemampuan menyediakan dan memberikan pelayanan yang baik, mengambil keputusan yang tepat, kemampuan berkomunikasi antar profesi, menempatkan diri sebagai pemimpin, mempunyai kemampuan untuk mengelola SDM secara efektif, selalu belajar sepanjang karier, dan membantu memberi pendidikan dan memberi peluang untuk meningkatkan pengetahuan.

Saat ini paradigma tentang pelayanan kefarmasian terjadi perubahan orientasi dari orientasi terhadap produk (*product oriented*) yang sekarang beralih menjadi orientasi terhadap pasien (*patient oriented*) yang mengacu kepada pelayanan kefarmasian (*pharmaceutical care*). Pada *product oriented*, pelayanan kefarmasian yang semula hanya fokus pada pengelolaan obat sebagai komoditi menjadi pelayanan yang komprehensif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (pada *patient oriented*).

Sebagai konsekuensi perubahan orientasi tersebut, apoteker dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku untuk dapat melaksanakan interaksi langsung dengan pasien. Bentuk interaksi tersebut antara lain adalah melaksanakan pemberian informasi, monitoring penggunaan obat dan mengetahui tujuan akhirnya sesuai harapan dan terdokumentasi dengan baik. Apoteker harus memahami dan menyadari kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) dalam proses pelayanan. Oleh sebab itu apoteker dalam menjalankan praktik harus sesuai standar yang ada untuk menghindari terjadinya hal tersebut. Apoteker harus mampu berkomunikasi dengan tenaga kesehatan lainnya dalam menetapkan terapi untuk mendukung penggunaan obat yang rasional. Apoteker juga mampu melakukan berbagai pekerjaan kefarmasian meliputi pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusi atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat, dan obat tradisional dengan baik.

Pentingnya peran dan tanggung jawab seorang apoteker, sebagai seorang apoteker harus memiliki bekal ilmu pengetahuan, dan keterampilan

di bidang kefarmasian baik dalam teori maupun praktek dalam mengelola suatu apotek melalui pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA).

Praktek kerja profesi apoteker di apotek ini merupakan gambaran nyata pembekalan bagi calon apoteker tentang penerapan dari ilmu yang telah diperolehnya, dalam melakukan tugas dan tanggung jawab, dan pengalaman praktis dalam pengelolaan sebuah apotek bagi calon apoteker. Berbekal pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman pelaksanaan pengelolaan apotek maka seorang calon apoteker diharapkan dapat berperan aktif dan peran aktifnya dapat dirasakan oleh masyarakat sebagai seorang pengelola apotek yang berhubungan langsung dengan masyarakat dan juga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)

Praktek kerja profesi apoteker ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Memahami alur pelayanan resep, dari penerimaan resep maupun non resep, pengambilan obat, peracikan, pemberian etiket, penyerahan kepada pasien serta melaksanakan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada pasien.
3. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.

3.1. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)

Pelaksanaan praktek kerja profesi apoteker ini dapat memberikan manfaat bagi apoteker antara lain:

1. Memahami sistem manajemen suatu apotek.

2. Mengetahui, memahami tugas, dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
3. Memberi pengalaman untuk terlibat dalam kegiatan pelayanan farmasi secara langsung.